

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sering ditemukan di Indonesia khususnya masyarakat muslim yang selalu menggunakannya dalam sholat. Untuk itu bahasa Arab juga tergolong bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Selama ini sudah banyak pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang ditawarkan kepada pengajar bahasa Arab untuk diterapkan kepada anak didiknya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik harus mengetahui tiga istilah yang memiliki hubungan hierarkis, yaitu pendekatan, metode, dan teknik.

Pendekatan adalah kumpulan asumsi yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan), dan ia bersifat aksiomatis. Sedangkan metode merupakan cara pendidik di dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan ia bersifat prosedural. Selanjutnya teknik merupakan aksi pendidik di lapangan dalam merealisasikan bahan ajar.¹

Ketiga istilah tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dirangkum dalam sebuah model pembelajaran bahasa Arab. “Pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya”.²

¹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 19.

²Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 6.

Salah satu keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus dipilih Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an. Hal ini dinyatakan dalam beberapa ayat, antara lain pada Surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.³ **1**

Ayat tersebut selanjutnya dipe: sabda Rasulullah SAW:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ .

“*Senangilah bahasa Arab karena saya adalah orang Arab, Al-Qur'an adalah berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab*”.⁴

Ayat dan Hadis di atas memberikan pemahaman bahwa mempelajari bahasa Arab adalah syarat untuk memahami isi Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, maka peran bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi antara sesama manusia juga alat komunikasi antara hamba dengan khaliqnya dalam bentuk shalat, doa, dan sebagainya. Karena itu, bahasa Arab harus dikuasai sepenuhnya oleh umat Islam dan harus dipelajari sungguh-sungguh di sekolah ataupun madrasah sebagai pendidikan formal.

“Kosa kata (*mufrodat*) merupakan salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, begitu juga Bahasa Arab”.⁵ Perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 235.

⁴Imam Jalāluddīn ‘Abd al-Rahmān Ibn Bakr al-Suyūfī, *al-Jāmi’ al-ṣāgīr* jilid I (diterjemahkan oleh H. Nadjih Ahjad), Bina Ilmu Offset, Surabaya, 1995, hlm. 90.

⁵Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Teori & Aplikasi)*, Penerbit Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

seseorang berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama pengalaman dan penguasaan kosa kata yang kaya dan produktif. Dengan demikian, penambahan kosa kata dianggap penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosa kata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

“Rendahnya minat dan motivasi siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak khususnya kelas VIII untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan kebanyakan dari SD Negeri/Swasta, kesan pembelajaran di dalam kelas yang masih monoton atau tradisional, penguasaan kosa kata yang masih minim, dan terlalu banyaknya materi yang berhubungan dengan qaidah bahasa arab”.⁶ Beberapa hal di atas menjadikan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa sangat kurang. Maka sesungguhnya ketepatan pemilihan suatu metode dan penguasaannya tidak bisa dianggap sepele. Namun perlu dipahami pemaksaan metode yang terlalu berlebihan dengan kondisi siswa yang sangat minim yang berhubungan dengan kenyamanan dan kesenangan belajar sangatlah penting untuk membuat suasana belajar kondusif. Maka perlu diperhatikan di dalam pembelajaran bahasa Arab perlu adanya inovasi baru di dalam metodologi, dan strategi. Maka, dipergunakanlah sebuah metode yang akan memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-Ankabut ayat 20 yaitu:

⁶Observasi Awal, pada tanggal 11 Agustus 2021

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".⁷

Selama ini yang terjadi di lapangan, guru hanya melakukan pembelajaran secara tradisional dan guru hanya memberikan umpan balik dan bertanya pada peserta didik seputar tata bahasa, kata, kata kerja, kalimat, dan hanya disertai dengan bersantai-santai sejenak, tanpa diisi dengan kegiatan yang merefresh otak dan tanpa memandang apakah peserta didik benar-benar menikmati proses pembelajaran dan benar-benar menyukai belajar bahasa Arab. Hal inilah yang menjadi salah satu tugas bagi peneliti untuk mengubah strategi pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dengan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, yang bisa menimbulkan kesan di benak para peserta didik bahwa belajar bahasa Arab sangat menghibur.

Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk dapat memilih memilih beberapa prinsip metode pengajaran yang harus dipahami oleh guru bahasa Arab yaitu:

1. "Perlu dibuat kelompok-kelompok di dalam kelas yang mana kelompok itu di dalamnya dengan bervariasi tentang kemampuan siswanya atau dicampur antara yang cerdas, setengah cerdas, dan bodoh".⁸
2. "Belajar Kooperatif (menghindari kebosanan). Siswa yang pintar bahasa Arab mengajari siswa lain yang belum bisa. Siswa yang mengalami kesukaran dalam

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 394.

⁸Mujib Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Intregatif Humanis*, Pedagogia, Yogyakarta, 2010, hlm.150.

bahasa Arab mendapat dukungan, petunjuk, dan dorongan lain. Baik teman sekelompok atau kelompok lain”.⁹

3. Guru sering memberitahukan kemajuan peserta didik. Guru hendaknya memberikan umpan balik yang spesifik dan contoh-contoh untuk memperbaiki tugas mereka. Seperti guru memberikan tugas menulis huruf Arab. Jika terjadi kesalahan-kesalahan penulisan Arab, guru tidak langsung menyalahkan tetapi meminta siswa lain untuk mengoreksinya.
4. Guru juga dituntut untuk memberikan kepercayaan kepada siswa untuk memilih tentang apa dan bagaimana belajarnya, sehingga siswa yang sudah cerdas selalu termotivasi dan tidak merasa bosan. Seperti sikap guru terhadap siswi alumni pesantren yang sebelumnya sudah cukup memahami bahasa Arab. Siswa seperti ini terus diberi motivasi dan kepercayaan bahwa ia memang beda dengan teman-teman yang lainnya; juga diberi kepercayaan untuk membuktikan bahwa ia memang benar-benar bisa dan mampu melakukan yang terbaik.
5. Guru bahasa Arab sering mengontrol belajar peserta didik, memberikan tugas di rumah untuk membaca, menulis, dan lain-lain, menyiapkan pertanyaan seputar Al-Qur’an dan realitas keseharian yang berhubungan dengan peserta didik.
6. “Guru memberikan contoh model pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Hal ini memberikan pengaruh positif pada siswa. Guru juga harus terlihat lebih antusias daripada murid, seperti menggunakan kostum Arab, gaya Arab, dan lain-lain”.¹⁰

Metode dalam pengajaran bahasa Arab ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-beda asumsi. Dan tidak dapat dikatakan

⁹Silberman Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2009, hlm. 34.

¹⁰Mujib Fathul, *Op.Cit.*, hlm. 48.

metode yang paling baik. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab.

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan pada murid-murid di sekolah. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.¹¹

Untuk itu seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan.

MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai label Islam tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar siswa-siswanya bisa menguasai bahasa Arab. Menurut Bapak Abdul Rohim yang merupakan salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak menyatakan bahwa:

Pelaksanaan metode pembelajaran *mufradat* di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak ini dimaksudkan supaya penguasaan empat keterampilan berbahasa seimbang. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Adanya penguasaan bahasa Asing yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosa kata (*mufradat*), karena kosa kata (*mufradat*) akan banyak membantu siswa dalam menguasai bahasa tersebut.¹²

Mengacu pada gambaran-gambaran di atas, maka penulis ingin mencermati dan meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan metode pengajaran bahasa Arab khususnya metode “*mufradat*”, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang

¹¹Ahmad Muhtadi Anshor, *Op-Cit.*, hlm 55.

¹²Wawancara dengan Bapak Abdul Rohim Guru Bahasa Arab di MTs Swasta Perguruan Islamiyah GUPPI Medan pada tanggal 9 Agustus 2021.

“Pembelajaran Kosa Kata untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak”.

B. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan tidak keluar dari permasalahan dan tidak menyimpang dari judulnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa arab pada siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru ketika proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuannya Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab pada siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru ketika proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

2. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan keilmuan baru, yang memungkinkan untuk perbaikan yang berhubungan dengan pembelajaran unsur kosa kata bahasa Arab dan penerapan metodenya di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
2. Untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam pembelajaran unsur kosa kata bahasa Arab.
3. Untuk memberikan keilmuan baru bagi penulis dalam pembelajaran unsur kosa kata bahasa Arab.

D. Batasan Istilah

Penguraian batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan berapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

1. Metode Pembelajaran Kosa kata

“Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedural yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.¹³

Dalam penelitian ini metode adalah cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan yang sudah direncanakan, supaya tujuan yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

2. Pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁴

¹³Muna Wa, *Op.Cit*, hlm. 21.

¹⁴Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, TERAS, Yogyakarta, 2014, hlm. 8.

3. Kosakata adalah “Perbendaharaan kata”,¹⁵ “kumpulan kata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah”.¹⁶ “Kosakata adalah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut”.¹⁷
4. Bahasa Arab, Menurut Syekh Musthafa al-Ghulayani adalah “Susunan kata atau kalimat yang digunakan bangsa Arab untuk mengemukakan maksud kehendak mereka”.¹⁸ “Bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan Alhadis, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya”.¹⁹

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral. Adapun keempat keterampilan berbahasa di atas secara berurutan adalah; keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan bercakap, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajarannya pun harus mengacu kepada pemberian bekal bagi peserta didik, agar mereka dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif.²⁰

5. Pembelajaran kosakata adalah proses yang diselenggarakan oleh pembelajar untuk membelajarkan pelajaran, siswa mampu menguasai kosakata jika siswa di samping

¹⁵Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 227.

¹⁶Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Percetakan Nuansa, Misykat Malang, 2005, hlm. 99.

¹⁷*Ibid*, hlm. 120.

¹⁸Busri Hasan, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Malang, 2008, hlm. 53.

¹⁹Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1994, hlm. 1.

²⁰Muhammad Abdul Hamid [et.al], *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, hlm 64.

bisa menerjemahkan bentuk-bentuk kosa kata juga mereka mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar.

6. Pengaruh, adalah “Suatu daya upaya yang timbul dari suatu kegiatan yang dapat membentuk watak kepercayaan maupun perbuatan seseorang”.²¹ Pengaruh tersebut bersumber dari pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
7. MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak yang peneliti maksud merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang berada di Kota Medan. MTs tersebut menjadi lokasi penelitian penulis serta diajukan sebagai lokasi untuk mencari sumber data.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka judul penelitian yang diangkat penulis yaitu Metode Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak merupakan satu penelitian tentang metode pembelajaran *kosa kata* dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Penelitian tentang metode pembelajaran kosa kata sudah sering dilakukan, khususnya dalam dunia pendidikan. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian tentang metode pembelajaran kosa kata di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

²¹Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 992

Metode ini bukanlah penelitian pertama, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan penulis lakukan. Yaitu tentang penerapan metode *mufradat* yang dilakukan oleh Saudari Qoimatul Laila yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal *Mufradat* dalam Bahasa Arab di Mi Ma’arif Cisumur Gandrungmangu Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dalam penelitian Saudari Qoimatul Laila berfokuskan pada menghafal *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Qoimatul Laila mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitian, Saudari Qoimatul Laila lokasi penelitian di Mi Ma’arif Cisumur Gandrungmangu Cilacap, sedangkan penulis di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. Penelitian yang akan penulis lakukan yang berjudul metode pembelajaran kosa kata di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

Selain yang ditulis saudari Qoimatul Laila penulis juga menggunakan beberapa referensi diantaranya Metodologi Pembelajaran bahasa Arab yang ditulis Ahmad Fuad Effendy (2010), yang menyatakan bahwa *mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Namun dari beberapa referensi dan penelitian ilmiah di atas tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai “Metode Pembelajaran Kosa kata di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak”. Hal ini dilakukan berdasarkan informasi dari guru bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. Selain itu dapat penulis ketahui bahwa ditempat yang sama belum pernah dilakukan penelitian.

F. Hipotesis

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hal ini dikatakan Sugiyono, “Sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar”.²²

Pendapat di atas jelas menyatakan hipotesis sebagai suatu kesimpulan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

“Penggunaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu diselesaikan bahwa skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoritis, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Kosa Kata, pada bab ini penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, pembahasan *pertama* Metode Pembelajaran yang meliputi Pengertian Metode Pembelajaran, Macam-Macam Metode Pembelajarannya dan Prinsip-Prinsip

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 68

dalam Memilih Metode Pembelajaran, *kedua* membahas tentang Kosakata yang meliputi Pengertian Kosakata, Tujuan Pembelajaran Kosakata, Materi Pembelajaran Kosakata, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran Kosakata, *ketiga* Metode Pembelajaran Kosakata.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang membahas: Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Variabel Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, membicarakan: Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, adalah bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak madrasah.